

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkotika dan minuman keras masih menjadi masalah di Indonesia dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Masalah penyalahgunaan narkotika dan minuman keras ini sangat kompleks, baik dari latar belakang maupun cara memperoleh serta tujuan penggunaannya. Narkotika dan minuman keras ini disalahgunakan oleh orang-orang yang kurang mengerti efek samping yang ditimbulkan oleh pemakainya, hal tersebut disebabkan antara lain oleh tata budaya, tingkat pendidikan dan karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Dampak dari penyalahgunaan narkotika dan minuman keras ini tidak hanya berakibat buruk bagi kesehatan tetapi juga kehidupan sosial dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja. Bahaya penyalahgunaan tidak hanya terbatas pada diri pecandu, melainkan dapat membawa akibat lebih jauh lagi, yaitu gangguan terhadap tata kehidupan masyarakat.

Korban penyalahgunaan narkotika dan minuman keras telah meluas sedemikian rupa sehingga melampaui batas-batas strata sosial, umur, jenis kelamin. Tidak hanya di perkotaan tetapi merambah sampai pedesaan dan melampaui batas negara yang akibatnya sangat merugikan perorangan, masyarakat, negara, khususnya generasi muda. Bahkan dapat menimbulkan bahaya lebih besar lagi bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang akhirnya dapat melemahkan ketahanan nasional. Negara yang tidak dapat menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika akan diklaim sebagai sarang kejahatan. Hal tersebut tentu saja menimbulkan dampak negatif bagi citra suatu negara.

Munculnya banyak kasus mengenai penyalahgunaan narkotika dan minuman keras yang kian marak di Indonesia ini menunjukkan adanya peredaran barang-barang tersebut yang semakin tidak terkendali. Peredaran narkotika dan minuman keras yang tidak terkontrol tersebut terjadi karena adanya pelanggaran etika yang dilakukan oleh individu maupun suatu organisasi atau perusahaan. Penyalahgunaan narkotika dan minuman keras ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah ataupun aparat yang berwajib, tetapi juga merupakan tanggung jawab serta kesadaran dari setiap individu dan organisasi untuk menjalankan setiap tindakan sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Utina (2012) menjelaskan tentang fenomena konsumsi minuman keras adalah masalah sosial yang telah lama terjadi di masyarakat. Perilaku konsumsi minuman keras pada remaja saat ini merupakan suatu permasalahan yang perlu menjadi perhatian serius, dikarenakan menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, akibatnya sering memicu tindakan kriminalitas seperti, perkelahian, pencurian, perbuatan asusila dan banyaknya premanisme pada kalangan remaja. Sampai Maret 2007 tercatat 911 orang pengguna narkoba yang terkontaminasi HIV/AIDS dan korban yang meninggal mencapai 24 orang diantaranya terdapat balita.

Sebagian besar dari korban penyalahgunaan NAPZA (Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif) tersebut adalah para remaja yang berusia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari coba-coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencarian identitas diri, atau pun sebagai bentuk pelarian diri dari masalah yang dihadapi. Awal berdirinya kecamatan pondok aren pada tahun 1982 hasil dari pemekaran kecamatan ciledug yang pada saat itu masih merupakan bagian dari kabupaten Tangerang. Kecamatan pondok aren dibagi menjadi beberapa kelurahan antara lain kelurahan jurang mangu barat yang dimana disinyalir masih terdapat fenomena remaja yang mengkonsumsi minuman keras.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar (Wresniwiro, 1996).

Dengan demikian yang dimaksud dengan minuman keras atau minuman beralkohol adalah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak minuman yang banyak mengandung alcohol, seperti wine. Namun penjualan minuman beralkohol ini umumnya dibatasi hanya untuk sejumlah kalangan yang telah melewati batas usia tertentu. Untuk minuman keras beralkohol, semakin lama ditimbun akan semakin nikmat rasanya.

Proses pemulihan pada individu diperlukan motivasi diri dari mantan pecandu minuman keras, individu juga memerlukan motivasi dari luar guna mengatasi kesulitan yang dihadapi setelah pulih dari ketergantungan minuman keras, orang-orang disekitar juga akan memberikan dukungan dan motivasi. Dalam menjalani suatu kegiatan atau pekerjaan, individu dipengaruhi oleh motivasi. Untuk mencapai tujuan tertentu, individu dalam bekerja dipengaruhi atau didorong oleh motivasi. Individu bekerja untuk memenuhi suatu kebutuhan, kebutuhan individu pada umumnya sama, akan tetapi ada faktor budaya yang menjadikan kebutuhan individu berbeda.

Definisi sehat dapat kita manifestasikan dalam kesejahteraan sosial, dimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, Rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta Masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan sosial sendiri dapat diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu karena dalam kajiannya mencakup konsep, teori, metode, dan paradigma. Kesejahteraan sosial juga berhubungan dengan kesehatan, karena taraf hidup yang baik itu berarti kondisi kesehatan berada dalam titik yang memuaskan (Salamah 2012). UU Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 juga menjelaskan keterkaitan kesejahteraan sosial dengan kesehatan, dalam definisinya tentang kesehatan yaitu kesehatan adalah keadaan Sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Makna dari dua definisi tersebut yaitu kondisi sejahteranya seseorang, kelompok maupun Masyarakat, dapat dilihat dari aspek kesehatannya yang juga dalam keadaan baik. Keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial bagi individu, kelompok maupun Masyarakat dapat menunjang hidup seseorang dalam upaya pemenuhan kebutuhannya untuk mencapai taraf kesejahteraan sosial yang baik. Tanpa diiringi dengan kondisi kesehatan yang baik, maka manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal dan tidak dapat mencapai taraf kesejahteraan sosial yang baik.

Kebutuhan mendasar manusia sebagai makhluk hidup untuk mencapai kesejahteraan salah satunya adalah terpenuhinya kesehatan baik jasmani maupun rohani. Kesehatan merupakan pemberian Tuhan yang wajib dijaga. Salah satu bentuk menjaga kesehatan adalah pada pola perilaku hidup sehat. Kesehatan lahir dari pola perilaku hidup sehat sehari-harinya. Ketika pola perilaku hidup sehat dilakukan maka kesejahteraan sosial manusia pada aspek kesehatan akan terpenuhi. Kesehatan itu mahal harganya sehingga tidak seorangpun ingin sakit. Tetapi, seringkali penyakit datang dengan tiba-tiba hanya karena manusia lalai menjaga kesehatan. Tanpa disadari, terkadang pola hidup sehari-hari dapat menyebabkan seseorang jatuh sakit.

Pola hidup sehat merupakan kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan. Menjalani pola hidup sehat merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Pola perilaku hidup sehat merupakan syarat seorang manusia untuk mencapai kita sehat. Pola perilaku hidup sehat adalah gaya hidup sehat yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan. Mulai dari makanan, minuman, nutrisi yang dikonsumsi, dan perilaku kita sehari-hari seperti waktu istirahat atau tidur. Selain itu dalam sebuah rutinitas olahraga yang tertentu akan menjaga kondisi kesehatan dan juga menghindarkan dari segala hal yang dapat menyebabkan tubuh manusia mengalami gangguan kesehatan.

Human Population Laboratory di California Departemen of Health menerbitkan daftar kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan dan umur Panjang, yaitu mencakup olahraga yang teratur, tidur secukupnya, sarapan yang baik, makan yang teratur, kontrol berat badan, bebas dari rokok dan obat-obatan, dan tidak mengkonsumsi alkohol (Sharkey 2003:15)

Irianto (2000:16) mengemukakan bahwa untuk mencapai kebugaran dan kesehatan, seseorang harus mengatur makanan, beristirahat secara cukup, dan berolahraga secara teratur. Dengan demikian, pola hidup sehat akan mencakup pola makan, menjaga kesehatan pribadi, istirahat yang cukup, dan aktif berolahraga. Ketika kita tidak memiliki pola hidup yang sehat, implikasinya dapat menyebar ke berbagai aspek dalam kehidupan kita. Seperti mudah sakit karena pola makan tidak teratur, kondisi organ dalam tubuh juga menjadi terdampak akibat dari minuman beralkohol atau merokok, dan lain sebagainya.

Faktor perilaku mempunyai pengaruh yang besar terhadap status kesehatan individu maupun Masyarakat. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakannya (Surwono 1994).

Dengan kata lain, perilaku merupakan respons atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya setiap manusia memiliki pola perilaku hidup sehat yang berbeda-beda. Seperti seorang Wanita bekerja di kantor Perusahaan yang pola hidupnya lebih banyak dihabiskan di ruangan berbeda halnya dengan pola hidup seorang wanita sebagai ibu rumah tangga yang memiliki intensitas lebih banyak di rumah. Hal tersebut dapat dibedakan dengan bagaimana seorang wanita yang bekerja di kantor dan lebih sering berada di dalam rumah yang dapat dilihat dari berbagai aspek.

Pemahaman yang lebih lama adalah bahwa minum dikalangan remaja kemungkinan karena pengaruh teman sebaya. Namun pada kenyataannya ada faktor tambahan yang mempengaruhi kebiasaan minum para remaja tersebut seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan dan budaya, media massa, dan teknologi. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan pelarangan penjualan minuman beralkohol kurang dari 5% (minor) di seluruh minimarket Indonesia kini sangat dibutuhkan (Ramadhani, 2015).

Tangerang Selatan merupakan wilayah yang tidak lepas dari peredaran minuman keras. Pada tahun 2018 Tim Vipers Polres Tangerang Selatan berhasil mendapatkan 1600 botol minuman keras dari warung kelontong di wilayah pondok aren Tangerang Selatan. Dari warung tersebut polisi menyita 521 botol minuman keras merek mansion, 57 botol Iceland, 30 dus anggur kolesom, 17 dus bir serta aneka jenis jamu.

Menurut Airin Rachmi Diany (2018) pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2014 tentang perizinan dan pendaftaran usaha industri dan perdagangan, khususnya pasal 122, menegaskan bahwa Pemerintah Kota Tangerang Selatan tidak menerbitkan izin usaha industry impor, distribusi atau SIUP untuk usaha minuman keras. Meski sudah tercantum peraturan daerah yang melarang minuman keras namun peredaran minuman keras di daerah Tangerang Selatan masih marak ditemukan.

Kampung Blok Kelapa RW.04 Kecamatan Pondok Aren Kelurahan Jurang Mangu Barat, tidak begitu jauh dari pusat kota sehingga segala macam jenis fasilitas mudah didapatkan. Tidak ketinggalan pula sarana dan prasarana informasi juga mudah didapatkan. Pola perilaku remaja di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kecamatan Pondok Aren Kelurahan Jurang Mangu Barat kebiasaan mereka yang lebih senang dengan hura-hura dan menghabiskan waktu di tongkrongan hanya untuk berpesta minuman keras yang jelas pola perilaku ini akrab dengan berbagai hal menyimpang.

Apa yang terjadi pada remaja di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan ini hanya sebagian dari akibat pola pergaulan yang semakin bebas. Belum lagi melihat fenomena-fenomena sosial yang sering dilakukan oleh para remaja tersebut sebagai akibat dari pola kebiasaan minum-minuman keras yang telah menjamur dikalangan remaja. Oleh karena itu semua remaja pada hakikatnya memerlukan selektivitas dalam memilih lingkungan pergaulan akan tetapi dengan keadaan yang tidak menentu para remaja dengan mudah menerima apa saja tanpa mempertimbangkan akibatnya terlebih dahulu.

Melihat fenomena yang terjadi pada kaum remaja dewasa ini, timbul pertanyaan mengenai **“Motivasi Perilaku Hidup Sehat Pada Remaja Ex Pengguna Minuman Keras”**. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai dua hal tersebut dalam kaitannya dengan motivasi dan perilaku hidup sehat khususnya dikalangan remaja Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam paparan latar belakang yang sudah dituliskan diatas, maka identifikasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola pergaulan remaja yang terlalu bebas adalah sebagai tanda salah satu terjadinya aksi mengkonsumsi minum-minuman keras.

2. Faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja apabila tidak ada pengawasan yang ketat oleh pihak yang berwajib dan pengawasan dari orang tua.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini dilakukan bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak melampaui yang lebih luas, adapun batasan masalah yang peneliti lakukan mengenai motivasi perilaku hidup sehat pada remaja ex pengguna minuman keras di RW.04 Kampung Blok Kelapa Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi remaja ex pengguna minuman keras di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan
2. Bagaimana perilaku hidup sehat remaja ex pengguna minuman keras di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan
3. Apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi remaja ex pengguna minuman keras di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas. Adapaun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi pada remaja ex pengguna minuman keras di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan

2. Untuk mengetahui perilaku hidup sehat pada remaja ex pengguna minuman keras di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi remaja ex pengguna minuman keras di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sosial disekitar remaja.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu serta wawasan yang luas di bidang kesejahteraan sosial terhadap pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras dikalangan remaja. Serta dapat menjadi sebagai bahan referensi bagi orang lain yang membacanya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang dimana masyarakat sekitar harus memperhatikan bagaimana mengawasi tempat atau lingkungan yang menjadi perkumpulan bagi remaja yang bisa saja remaja tersebut melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat setempat.

3. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi remaja yang dimana remaja sekitar harus memperhatikan bagaimana pergaulan dan lingkungan sosialnya agar tidak terjerumus ke hal yang merugikan bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya.